

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL
TREFFINGER SISWA SISWA KELAS V SD NEGERI 03
TANJUANG BUNGO KAB. LIMA PULUH KOTA**

Oleh:

**RATIH PURNAMA SARI
NPM. 1110013411011**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL
TREFFINGER SISWA SISWA KELAS V SD NEGERI 03
TANJUANG BUNGO KAB. LIMA PULUH KOTA**

Disusun Oleh:

RATIH PURNAMA SARI

NPM. 1110013411011

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Padang, September 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Gusmaweti, M.Si.

Dra. Hj. Zulfa Amrina, M.Pd.

PENINGKATAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL

***TREFFINGER* SISWA KELAS V SD NEGERI 03 TANJUANG BUNGO KAB. LIMA PULUH KOTA**

Ratih Purnama Sari¹, Gusmaweti², Zulfa Amrina²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : Ratihpurnamasari671@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kreativitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 03 Tanjung Bungo. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Guru jarang memotivasi siswa untuk mengeluarkan ide-ide mereka pada pembelajaran IPA kepada siswa. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi ini adalah dengan menggunakan model *Treffinger*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Melalui Model *Treffinger* di SDN 03 Tanjung Bungo. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek dari penelitian adalah siswa kelas V SDN 03 Tanjung Bungo yang berjumlah 10 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi kreativitas siswa dan tes hasil belajar IPA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kreativitas siswa dengan rata-rata persentase pada siklus I yaitu : 52,6% meningkat menjadi 77,6%, kemudian rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 69,0 meningkat menjadi 89,3. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kreativitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPA siswa di SDN 03 Tanjung Bungo.

Kata kunci : Hasil Belajar, IPA, Kreativitas, Model *Treffinger*.

**PENINGKATAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL
TREFFINGER SISWA KELAS V SD NEGERI 03
TANJUANG BUNGO KAB. LIMA PULUH KOTA.**

Ratih Purnama Sari¹, Gusmaweti², Zulfa Amrina²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : Ratihpurnamasari671@yahoo.com

Abstract

This research is motivated by the lack of creativity and learning outcomes fifth grade science students of SDN 03 Tanjung Bungo. This is due to the learning process that is still centered on the teacher. Teachers rarely use the lab in science learning to students. One way that can be used to overcome this is to use a model Treffinger. The purpose of this study was to describe Increased Creativity and Learning Outcomes Student Class V Through IPA Model Treffinger at SDN 03 Tanjung Bungo. This research is a classroom action research. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings. The subject of this study is the fifth grade students of SDN 03 Tanjung Bungo totaling 10 people. The research instrument used in this study is the observation sheet teacher activity, student observation sheet creativity and science achievement test. These results indicate that an increase in the creativity of the students with the average percentage in the first cycle, namely: 52.6% increased to 77.6%, then the average student learning outcomes in the first cycle was 69.0 increase to 89.3. From this study it can be concluded that creativity and learning outcomes fifth grade science students using learning model Treffinger dapat enhance creativity and learning outcomes of students at SDN 03 IPA Tanjung Bungo.

Keywords: Creativity, Learning Outcomes, Model Treffinger, Science,

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun di dunia pasti selalu ada pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki wawasan luas bagi masyarakat.

Dengan demikian, hal tersebut mendorong perubahan kehidupan suatu masyarakat untuk meningkatkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain dikenal dan diakui oleh masyarakat, tercantum dalam berpikir.

Salah satu cara untuk meningkatkan potensi dan kecerdasan siswa di sekolah adalah melalui pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran IPA atau Sains merupakan salah satu mata pelajaran yang mesti diajarkan di Sekolah Dasar (SD).

IPA itu adalah pengetahuan manusia yang diperoleh dengan cara terkontrol. Pembelajaran IPA merupakan program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa. Penerapan IPA yang diajarkan di SD diharapkan dapat memberikan sesuatu yang sangat berarti dalam membantu siswa untuk mengenal alam dan dapat memberikan wawasan yang sangat luas tentang bentuk – bentuk pemikiran ilmu pengetahuan itu sendiri. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu pengajaran tentang sebuah gejala yang dipercaya. Ada tiga kemampuan dalam IPA yaitu : (1) kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, (2) Kemampuan untuk memprediksi apa yang diamati, dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut hasil eksperimen, (3) dikembangkannya sikap ilmiah.

Dalam kehidupan pembelajaran IPA menekankan kepada pengembangan Terjadi ledakan pengetahuan menuntut

perubahan pola mengajar dari yang sekedar mengingat fakta yang biasa dilakukan melalui pendekatan kuliah atau pendekatan latihan siap, menjadi pengembangan kreativitas. Kenyataan yang peneliti amati di lapangan ketika melakukan observasi pada hari Selasa Tanggal 13 Januari 2015 pukul 07.30 Tahun Ajaran 2014/2015 di SDN 03 Tanjung Bungo di kelas V.

Kreativitas pada pembelajaran IPA belum sesuai dengan tuntutan kurikulum. Guru masih kurang memiliki aktivitas, dan alternatif yang tepat untuk menjawab permasalahan yang dihadapi dalam penyajian materi pembelajaran. Guru dominan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan. Guru hanya mempergunakan media papan tulis dan media gambar pada buku teks dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru jarang sekali mempergunakan media yang mampu memancing kreativitas pembelajaran siswa dalam belajar, serta siswa kurang tertarik dalam pelajaran IPA dan rendahnya hasil belajar Siswa.

Fenomena di atas menyebabkan siswa jarang bertanya tentang materi pelajaran yang telah diberikan guru, siswa jarang menanggapi pertanyaan dari guru dan juga guru tidak menggunakan praktikum dalam pembelajaran IPA Sementara apabila guru mengajukan

pertanyaan seputar materi pembelajaran yang telah disampaikan, hanya beberapa orang siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Di samping itu, siswa sering bertanya pada guru ketika mengerjakan latihan dan terkadang mencontoh pada temannya yang bisa mengerjakan latihan. Sehingga dengan rendahnya kreativitas pembelajaran siswa, hasil belajar siswa juga ikut rendah seperti terlihat pada tabel mid semester pada mata pelajaran IPA. Dengan model *Treffinger* yang menekankan kepada kreativitas siswa diharapkan ada perubahan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar khususnya pembelajaran IPA.

Tabel 1. Nilai UAS semester 1 Siswa kelas V SDN 03 Tanjung Bungo pada mata pelajaran IPA Tahun 2014/2015

MI D	Nilai IPA			Banyak Siswa	
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Nilai > 70	Nilai < 70
1	90	33	66,9	3	7
				30,0 %	70,0%
Jumlah Siswa				10 orang	

Tabel 1 di atas terlihat kelulusan hasil adalah 30% siswa yang tuntas dengan kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang ditunjukkan sekolah adalah 70. Upaya mengatasi masalah diatas, kreativitas dalam pembelajaran sebaiknya dijalankan guru dengan menggunakan model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran untuk lebih jelasnya

tabel di atas dapat dilihat pada lampiran I halaman 70. Untuk memperbaiki kreativitas pembelajaran, guru dapat menerapkan model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran *Treffinger*. Dengan model ini diharapkan siswa mampu menyelesaikan berbagai masalah yang ditemukan dalam kreativitas pembelajaran, sekaligus dapat membiasakan siswa untuk lebih aktif menyelesaikan masalah pelajaran yang dilaksanakannya. Model *Treffinger* yaitu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar dan mengajak siswa untuk berfikir kreatif. Sehingga siswa lebih tertarik kepada pembelajaran karena model ini juga menggunakan eksperimen, sehingga siswa bisa terjun langsung dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan hal di atas, maka peneliti tertarik mengangkat masalah ini dalam suatu tindakan kelas (PTK) dengan judul : “ Peningkatan Kreativitas dan hasil belajar IPA melalui model *Treffinger* siswa kelas V di SD Negeri 03 Tanjung Bungo”.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk proses pendidikan, terutama pada pembelajaran IPA di SD. Secara rinci, manfaat penelitian ini adalah: Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat

menambah pemahaman peneliti tentang penggunaan model pembelajaran *Treffinger* dalam pembelajaran IPA di SD. Bagi guru SD, penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam penerapan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* dalam proses pembelajaran IPA di SD. Bagi siswa SD, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai alat bantu untuk meningkatkan kreativitas belajarnya sehingga dapat mengikuti pembelajaran layaknya seorang murid ideal.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada dikelasnya. Dari masalah tersebut guru mereflesikan diri dengan melakukan berbagai tindakan yang dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Arikunto (2009:3) menyatakan bahwa “ Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Penelitian tindakan kelas (PTK) termasuk dalam jenis metodologi penelitian pendidikan, pada penelitian ini, tindakan yang diberikan adalah dengan menggunakan model *Treffinger* dan penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipan karena

pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini (khususnya dalam pengamatan) diamati oleh observer (teman sejawat), kemudian hasilnya dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 03 Tanjung Bungo dengan pertimbangan sekolah bersedia menerima observasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran dan peneliti sudah mengenal SD ini.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 03 Tanjung Bungo yang berjumlah 10 orang siswa yaitu 6 orang siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2015/2016, terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai penelitian laporan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dikemukakan oleh Arikunto (2009:16), yaitu ada empat tahap yang perlu dilakukan yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Secara rinci sumber data primer dan data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari Siswa kelas V SDN 03 Tanjung Bungo untuk mendapatkan data tentang Kreativitas dan hasil belajar siswa proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Treffinger*. Data primer juga diperoleh dari peneliti untuk melihat tingkat keberhasilan

proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Treffinger*

Data skunder diperoleh dari arsip nilai Ujian Akhir Semester I tahun ajaran 2014/2015 pada kelas V SDN 03 Tanjung Bungo. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut: Dalam penelitian, observasi dilakukan untuk memantau guru dan untuk memantau siswa. Observasi di lakukan di kelas V SDN 03 Tanjung Bungo, dimana observasi ini dilaksanakan selama proses belajar mengajar. Hasil analisa dalam peningkatan kreativitas siswa IPA Kelas V SDN 03 Tanjung Bungo, dapat dikatakan berhasil secara kualitatif apabila waktu pembelajaran berlangsung siswa tidak main-main dalam mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat percaya diri dengan hasil karya yang dihasilkannya.

Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran IPA selama proses belajar mengajar dalam kelas. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang valid dan akurat atas kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran. Tes ini dilaksanakan setiap akhir siklus.

Untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 03 Tanjung Bungo. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu :

Observasi dilakukan sesuai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Treffinger* tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Dengan berpedoman kepada lembar observasi, peneliti dapat mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati adalah kegiatan pendahuluan menyampaikan kegiatan pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan melakukan kegiatan apersepsi dan kegiatan penutup yaitu menyimpulkan pembelajaran dan memberikan pekerjaan rumah (PR).

Hasil analisa dalam peningkatan kreativitas siswa IPA Kelas V SDN 03 Tanjung Bungo, dapat dikatakan berhasil secara kualitatif apabila waktu pembelajaran berlangsung siswa tidak main-main dalam mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat percaya diri dengan hasil karya yang dihasilkannya. Sedangkan model analisis data kuantitatif terhadap siswa dengan menggunakan persentase yang didapat melalui lembar observasi kreativitas siswa digunakan untuk melihat proses dan perkembangan kreativitas siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Analisa data yang dilakukan berupa data kuantitatif terhadap kreativitas siswa dengan menggunakan persentase

dari hasil lembar observasi kreativitas siswa.

Pengamatan kreativitas siswa dengan rumus menurut Desfitri dkk (2008:41) sebagai berikut:

$$x = \frac{\text{melakukan indikator}}{\text{Jumlah Siswa yang jumlah indikator}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase siswa kreatif

Dengan kategori sebagai berikut :

1% - 25% = Sangat sedikit

26% - 50% = Sedikit

51% - 75% = Banyak

78% - 100% = Sangat Banyak

Rata-rata persentase Kreativitas siswa dari satu siklus yang terdiri dari dua pertemuan diibanding dengan rata-rata persentase pada siklus berikutnya. Jika rata-rata persentase tersebut telah meningkat 10%, maka baru dikatakan kreativitas siswa meningkat. Tes hasil belajar digunakan sebagai data pendukung untuk melihat ketercapaian hasil belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa menguasai materi pelajaran. Dokumentasi merupakan tes hasil belajar yang menunjukkan peneliti sedang melaksanakan kegiatan penelitian di sekolah.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Hal ini dimaksudkan agar dapat

ditemukan berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif yang mengacu kepada teknik pengumpulan data penelitian kualitatif yang dirancang oleh Wardhani (2007:2.31-2.33). Tahap analisis data ini dapat diuraikan sebagai berikut: Menyeleksi dan mengelompokkan data. Pada tahap ini data diseleksi dan difokuskan, jika perlu ada yang direduksi. Tahap ini disebut reduksi data. Memaparkan dan mendeskripsikan data. Data yang telah terorganisasi ini dideskripsikan sesuai dengan hipotesis dan pertanyaan peneliti yang ingin dicari jawabannya. Menyimpulkan atau memberi makna. Berdasarkan paparan atau deskripsi yang telah dibuat ditarik kesimpulan dalam bentuk pertanyaan atau formula singkat.

Untuk mengetahui presentase hasil belajar siswa maka dapat digunakan rumus yang diajukan oleh Desfitri, dkk. (2008:43),

$$TB = \frac{S}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Tuntas Belajar

S = Jumlah siswa yang memperoleh nilai dari atau sama dengan 70

N = Jumlah Siswa

Analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil

observasi kegiatan guru yang digunakan untuk melihat proses perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik pembelajaran dihitung dengan rumus presentase guru dalam mengelola pembelajaran dengan total skor maksimal.

$$\text{Penentuan skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Penilaian pelaksanaan pembelajaran oleh guru menurut Dimiyati dan Mudjono (dalam Desfitri 2008:40) menggunakan pedoman sebagai berikut:

- 1% - 25% = Tidak Baik
- 26% -50% = Kurang Baik
- 51%-75% = Cukup Baik
- 76%-100 % = Baik

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus Sudjana (2013:109):

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

x = Jumlah nilai seluruh skor

N = Jumlah siswa lembar observasi guru

Jika hal-hal di atas bisa tercapai atau terjadi, maka berarti penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Treffinger* dapat dikatakan bisa meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran IPA di kelas V SDN 03 Tanjung Bungo.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDN 03 Tanjung Bungo, subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 10 orang siswa. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan pengamatan terhadap kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* dan pemberian tes hasil belajar. Lembaran observasi untuk menunjukkan kreatifitas siswa dan perkembangan kualitas guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan tes digunakan untuk melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Treffinger*.

Siklus I pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 April 2015 dan 25 April 2015, selanjutnya dilaksanakan tes belajar untuk siklus I pada Tanggal 29 April 2015. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2015 dan tanggal 6 Mei 2015, kemudian dilanjutkan pada tanggal 9 Mei 2015 untuk melaksanakan tes hasil belajar siklus II. Hasil data dari penelitian ini berupa peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA siswa, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bekerja sama dengan guru kelas V sebagai observer I dan teman sejawat sebagai observer II.

1.Deskripsi kegiatan pembelajaran siklus I
a.Perencanaan

Sebelum menerapkan tindakan pada siklus, guru melihat terlebih dahulu kondisi pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 03 Tanjung Bungo.Tindakan ini dilakukan untuk melihat kondisi awal, sehingga dapat dijadikan patokan atau tidak adanya pengaruh setelah penerapan tindakan. Selanjutnya untuk memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), ditambah lembar kerja siswa (LKS), mempersiapkan lembar penilaian kreativitas siswa dan lembar aktivitas kegiatan guru.

Pengamatan (observasi) terhadap tindakan atau pengamatan kegiatan guru yang telah diisi oleh ibu Dian Oktavia, S.Pd (observer). Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I pengamatan dilakukan terarah mulai dari tindakan pertama hingga tindakan terakhir. Tindakan tersebut diamati dengan menggunakan lembar observas. Begitu juga dengan pengamatan yang dilaksanakan observer II terhadap hasil belajar kognitif dalam pembelajaran IPA juga belum optimal. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi yang dilaksanakan peneliti terhadap hasil belajar siswa dapat diuraikan sebagai berikut :

1). Hasil observasi pelaksanaan Aktivitas guru dalam pembelajaran IPA

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran IPA pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2: Persentase aktivitas guru dalam pembelajaran IPA melalui model *Treffinger* siswa kelas V SDN 03 Tanjung Bungo pada siklus I :

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
I	8	53,3%	Kurang
II	9	60,0%	Cukup
Rata-rata		56,6%	Kurang
Target		70,0%	

Pada tabel 2 di atas dapat dilihat analisis pada persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 56,6% sehingga masih dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan guru belum melakukan keseluruhan indikator kegiatan guru yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran IPA.

Tabel 3: Jumlah dan persentase kreativitas siswa kelas V SDN 03 Tanjung Bungo dengan menggunakan model *Treffinger* pada siklus I

Indikator	Pertemuan				Rata-rata persentase
	I		II		
	Skor	Persentase	Skor	Persentase	
I	15	50%	17	56,7%	53,3%
II	13	43,33%	18	60,0%	51,7%
Rata-rata persentase					52,6%

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dikemukakan masih banyak siswa yang belum memiliki kreativitas dalam berpikir mandiri dan menghasilkan suatu karya yang berbeda, persentase rata-rata siswa yang memiliki kreativitas dalam berpikir mandiri adalah 53,3% dan menghasilkan suatu karya yang berbeda pada pembelajaran IPA adalah 51,7% berarti siswa belum memiliki kreativitas dalam berpikir mandiri dan menghasilkan suatu karya yang berbeda pada pembelajaran IPA.

d. Tahap Refleksi

Pembelajaran pada siklus I ini difokuskan pada materi karya berteknologi sederhana dengan menggunakan model *Treffinger*. Hasil pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru masih banyak kekurangan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Treffinger*.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Perencanaan

Dari hasil refleksi siklus I diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran yang guru laksanakan belum berjalan dengan efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa kelemahan yaitu diantaranya guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran melalui model *Treffinger* permasalahan terjadi karena guru belum terampil dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui

model *Treffinger* sehingga sangat sedikit yang mempunyai kreativitas saat proses pembelajaran berlangsung dan dalam menghasilkan suatu karya kreativitas siswa masih rendah. Selain itu dalam pelaksanaannya pembelajaran siklus I ini guru masih mengalami kesulitan mengendalikan siswa yang masih meribut. Berdasarkan hasil pada siklus I ini akan dilaksanakan perbaikan terhadap tindakan yang akan diterapkan pada siklus II.

Pengamatan (observasi) dilakukan untuk setiap kali pertemuan, yaitu mengisi lembar observasi aktivitas guru, lembar penilaian kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui model *Treffinger* pada akhir siklus diberi tes hasil belajar berupa ujian akhir siklus. Hasil analisis observer guru terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah peneliti laksanakan dapat berlangsung dengan baik. Begitu juga halnya dengan pengamatan terhadap kreativitas siswa dapat berjalan dengan baik dan siswa juga telah mampu untuk berpikir mandiri dan menghasilkan suatu karya yang berbeda. Untuk lebih jelasnya observasi yang dilakukan oleh observer terhadap guru dan kreativitas siswa diuraikan sebagai berikut :

1). Data hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran IPA

Berdasarkan lembar observasi proses aktivitas guru dalam pembelajaran IPA pada siklus II, maka jumlah skor dan

persentase proses pembelajaran aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Persentase proses pembelajaran aspek guru dalam pembelajaran IPA melalui model *Treffinger* siswa kelas V SDN 03 Tanjung Bungo pada siklus II.

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
I	12	80,0%	Baik
II	14	93,3%	Baik
Rata-rata		87,7%	Baik
Target		70,0%	

Dari tabel 5 di atas, dapat dilihat analisis pada persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 87,7% sehingga sudah dikatakan sangat baik.

2). Hasil pengamatan kreativitas siswa pada siklus II

Tabel 6. Jumlah dan persentase kreativitas siswa kelas v SDN 03 Tanjung Bungo dengan menggunakan model *Treffinger* pada siklus II

Indikator	Pertemuan				Rata-rata persentase
	I		II		
	Skor	Persentase	Skor	Persentase	
I	21	70,0%	24	80,0%	75,0%
II	23	76,7%	25	83,4%	80,05%
Rata-rata persentase					77,6%

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dikemukakan kreativitas siswa dalam berpikir mandiri dan membuat suatu karya yang berbeda sudah meningkat, ini dibuktikan dengan hasil karya siswa dalam

membuat gambar pelapukan dan gambar lapisan-lapisan tanah, mereka sudah sangat kreatif dalam memberi hiasan ada yang membuat bingkai sebagai hiasan hasil karya mereka. persentase rata-rata siswa yang memiliki kreativitas dalam berpikir mandiri adalah 75,0% dan menghasilkan suatu karya yang berbeda pada pembelajaran IPA siklus II adalah 80,05% berarti siswa sudah memiliki kreativitas dalam berpikir mandiri dan menghasilkan suatu karya yang berbeda..

3). Hasil Belajar Siswa pada siklus II

Data tentang hasil belajar siswa tes akhir siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 7. Hasil tes akhir siklus II

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang hadir	10
Jumlah siswa yang tuntas	8
Jumlahsiswa yang tidak tuntas	2
Persentase ketuntasan	80%
Rata-rata nilai tes akhir siklus I	89,3

Berdasarkan tabel 7 di atas terlihat bahwa rata-rata hasil belajar IPA pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan ketuntasan belajar, karena pada siklus II ini siswa sudah kreatif dan semangat dalam belajar sehingga berdampak juga kepada hasil belajar mereka yang mengalami peningkatan.

d.Refleksi

Hasil observasi yang telah didiskusikan dengan observer tujuannya untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II. Berdasarkan gambaran yang diperoleh, bahwa kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA mengalami peningkatan. Melihat tes hasil belajar pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa hasil ujian akhir siklus II sudah mencapai target yang diinginkan, ini membuktikan bahwa pemahaman siswa sudah meningkat dari 60% menjadi 80%.

B.Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklus nya terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali tes akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan melalui model *Treffinger*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar aktifitas guru, lembar kreativitas siswa dan tes hasil belajar berupa ujian akhir siklus.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan I tanggal 18 April 2015, pertemuan II tanggal 25 April 2015 dan ujian akhir siklus I tanggal 29 April 2015. Sedangkan pembelajaran pada siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan, pertemuan pertama tanggal 2 Mei 2015

dan tanggal 6 Mei 2015 kemudian ujian akhir siklus II pada tanggal 9 Mei 2015.

1.Kegiatan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran

Persentase rata-rata aktifitas guru dalam proses pelaksanaan terjadi peningkatan melalui model *Treffinger*.Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Persentase dan rata-rata aktivitas guru dalam pembelajaran IPA melalui model *Treffinger* siswa kelas V SDN 03 Tanjung Bungo pada siklus I dan II.

Siklus	Persentase
I	56,6%
II	87,7%
Rata-rata	72,2%

Berdasarkan tabel 8 di atas, jelas terlihat adanya peningkatan persentase kegiatan guru antara siklus I dengan siklus II. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan persentase kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II dari 56,6% ke 87,7%.

2.Kreativitas mandiri dalam berpikir siswa dan menghasilkan suatu karya yang berbeda

Persentase rata-rata mandiri dalam berpikir siswa dalam melakukan praktikum pada umumnya mengalami peningkatan. Pembelajaran melalui model *Treffinger* dapat meningkatkan mandiri dalam berpikir siswa kearah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 9. Rata-rata mandiri dalam berpikir siswa pada pembelajaran IPA melalui model *Treffinger* siswa kelas V SDN 03 Tanjungbungo berdasarkan siklus I dan siklus II.

NO	Indikator	Rata-rata persentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Mandiri dalam berpikir	53,35%	75%

Berdasarkan tabel 9 di atas, terlihat jelas perbandingan rata-rata persentase antara siklus I dan siklus II. Dimana indikator pertama mengalami peningkatan pada siklus II Mandiri dalam berpikir siswa pada pembelajaran IPA meningkat dari 53,35% menjadi 75,0% pada siklus II.

Tabel 10. Rata-rata persentase kreativitas siswa menghasilkan suatu karya yang berbeda dalam pembelajaran IPA melalui model *Treffinger* siswa kelas V SDN 03 Tanjung Bungo berdasarkan siklus I dan siklus II.

NO	Indikator	Rata-rata persentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Menghasilkan suatu karya yang berbeda	51,7% %	80,05% %

Berdasarkan tabel 10 di atas, terlihat jelas perbandingan rata-rata persentase antara siklus I dan siklus II. Dimana indikator kedua juga mengalami peningkatan pada siklus II. Peningkatan kreativitas dalam menghasilkan suatu karya yang berbeda disebabkan pada pembelajaran IPA menggunakan model *Treffinger*. Kreativitas siswa dalam menghasilkan suatu karya yang berbeda

pada pembelajaran IPA meningkat dari 51,7% % menjadi 80,05% pada siklus II.

3. Hasil belajar ranah kognitif

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus untuk memahami tingkat pemahaman. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada tabel berikut :

Tabel 11. Persentase dan rata-rata ketuntasan hasil ujian akhir siklus siswa ranah kognitif pada siklus I dan II.

Aspek	Persentase dan jumlah siswa yang belum mencapai < 70	Persentase dan jumlah siswa yang telah mencapai nilai >70	Rata-rata nilai tes
Siklus I	40% (4 orang siswa)	60,0% (6 orang siswa)	69,0
Siklus II	20% (2 orang siswa)	80,0% (8 orang siswa)	89,3

Berdasarkan tabel 11 di atas, jelas terlihat adanya peningkatan persentase siswa yang mendapat nilai >70 berjumlah 6 orang (60,0%) meningkat pada siklus II menjadi 8 orang (80,0%), sedangkan jumlah siswa yang mendapat nilai <70 pada siklus I berjumlah 4 orang (40,0%) menurun pada siklus II menjadi 2 orang (20,0%).

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kreativitas mandiri dalam berpikir siswa kelas V meningkat dengan menggunakan model *Treffinger* di SDN 03 Tanjung Bungo dengan nilai rata-rata persentase 53,3% pada siklus I meningkat menjadi 75,0% pada siklus II
2. Kreativitas siswa dalam menghasilkan suatu karya yang berbeda siswa kelas V meningkat dengan menggunakan model *Treffinger* di SDN 03 Tanjung Bungo dengan nilai rata-rata persentase 51,7 pada siklus I meningkat menjadi 80,05% pada siklus II
3. Hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model *Treffinger* di SDN 03 Tanjung Bungo dengan nilai rata-rata secara klasikal 69,0 pada siklus I meningkat menjadi 89,3 Pada siklus II

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran melalui model *Treffinger*

1. Bagi guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Treffinger* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran IPA.

2. Guru sebaiknya membiasakan siswa berpikir mandiri dalam belajar pada pembelajaran IPA, agar proses pelaksanaan pembelajaran siswa dapat berjalan dengan lancar.

3. Guru sebaiknya meminta siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran, agar siswa lebih bisa mengingat dan lebih paham materi yang telah dijelaskan.

4. Bagi siswa, agar melakukan praktikum pada pembelajaran IPA dengan baik, sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang sedang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. BNSP
- Sudjana Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.